

PERAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI SDI PERAWAEA

Maria Goreti Coo
SDI Perawea, Indonesia
e-mail: coomariagoreti@gmail.com

Abstract

This study aims to assess students' understanding in Catholic Religious Education using audiovisual media at Sekolah Dasar Inpres Perawea. The research also seeks to optimize the use of audiovisual media in enhancing students' knowledge of Catholicism and improving teachers' professionalism in delivering effective and efficient lessons. The research employed a quantitative method with an experimental design. Data were collected through comprehension tests, observations, and interviews, and were analyzed statistically. The findings indicate that the use of audiovisual media significantly enhances students' comprehension of the Catholic Religious Education material. Students who learned with audiovisual media demonstrated higher absorption of the subject matter compared to those who learned without it. Additionally, the use of audiovisual media helped teachers present complex material more clearly and engagingly, thus supporting the achievement of educational goals more effectively. In conclusion, audiovisual media is an effective tool for improving students' understanding of Catholic Religious Education at Sekolah Dasar Inpres Perawea. The use of this media not only benefits students but also enhances teachers' professionalism in teaching. Therefore, optimizing the use of audiovisual media in the classroom is recommended to improve the quality of education at the school.

Keywords: *Audiovisual Media, Catholic Religious Education, Student Comprehension, Teacher Professionalism, Elementary School*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang terbatas sejak penciptaan pertama oleh Tuhan, yang ditandai dengan tanah liat sebagai bahan utama penciptaan manusia (Kejadian 2:7). Keterbatasan manusia tidak berarti Tuhan melarang manusia untuk berpikir dan berbuat lebih dalam upaya meningkatkan martabat kemanusiaannya melalui penelitian atau penemuan sarana baru yang lebih baik. Hal ini tidak bertentangan dengan kehendak Tuhan, apalagi dianggap berdosa, karena melalui cara-cara baru yang ditemukan, manusia dapat menunjukkan kemahakusaan Allah yang tercermin dalam logika dan cara berpikir manusia modern (Rahmat, 2010) .

Sejarah peradaban manusia menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas dengan keadaan hidupnya, yang selalu dibayangi oleh kesukaran dan keterbatasan. Oleh karena itu, manusia terus berjuang untuk selalu berubah dari hari ke hari dalam mempermudah dan memperindah hidupnya (Toynbee, 1987) . Pada masa tertentu, manusia hanya dengan mendengar dapat memahami arti kehidupannya. Namun, pada masa lain, manusia tidak lagi dapat memahami kehidupannya hanya dengan mendengar informasi, tetapi juga melalui tulisan yang dapat dibaca berulang-ulang dan diwariskan kepada generasi berikutnya (Ong, 1982) .

Kini, manusia tidak dapat memahami sesuatu secara lebih baik hanya dengan membaca dan mendengar, tetapi juga melalui visualisasi. Maka, muncullah berbagai alat bantu untuk mencapai

maksud tersebut, seperti media audiovisual (McLuhan, 1964) . Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama di sekolah, khususnya di jenjang Sekolah Dasar, alat bantu untuk memudahkan anak memahami pengetahuan Agama Katolik sangat dibutuhkan. Anak-anak mulai jenuh dengan metode naratif eksperensial jika tidak disegarkan dengan gambar atau kisah tentang tokoh tertentu yang sesuai dengan materi pembelajaran dan dapat dilihat dengan mata jasmani (Hoffmann, 2005) .

Jika tokoh tertentu seperti Santa Maria atau Yesus hanya disampaikan melalui cerita lisan dari guru atau teks tertulis, pemahaman anak akan pengetahuan agama tidak akan cukup kuat, apalagi untuk beriman dengan baik dan sadar. Namun, bila dilengkapi dengan gambar atau kisah dalam bentuk film singkat, pemahaman mereka akan lebih mendalam, seiring dengan kedalaman iman mereka kepada Allah yang diimani oleh gurunya (Piaget, 1972) .

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Manfaat Media Audiovisual dalam Pembelajaran Agama Katolik di Kelas Sekolah Dasar Inpres Perawea.” Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman anak Sekolah Dasar Inpres Perawea tentang pengetahuan Agama Katolik dalam pembelajaran di kelas (Ritzhaupt, 2010) .

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan menggunakan media audiovisual. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman pengetahuan Agama Katolik anak Sekolah Dasar Inpres Perawea, serta untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran melalui penggunaan media yang tepat (Mayer, 2009) .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan data numerik yang objektif, yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Creswell, 2014).

Subjek penelitian adalah siswa kelas V di Sekolah Dasar Inpres Perawea, yang terdiri dari 30 siswa. Pemilihan subjek didasarkan pada kebutuhan untuk memahami bagaimana media audiovisual mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi Agama Katolik. Sampel dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis media audiovisual (Sugiyono, 2017).

Penelitian dilaksanakan selama satu semester, mulai dari Februari hingga Juni 2024. Prosedur penelitian dimulai dengan persiapan instrumen dan bahan ajar, diikuti oleh pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audiovisual. Setiap sesi pembelajaran direkam untuk memastikan keakuratan data. Selain itu, evaluasi dilakukan di akhir setiap sesi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan (Gay, Mills, & Airasian, 2012).

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi video pembelajaran, buku teks, dan

lembar kerja siswa. Instrumen penelitian terdiri dari tes pemahaman, angket, dan observasi. Tes pemahaman dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menyerap materi setelah mengikuti pembelajaran dengan media audiovisual. Angket digunakan untuk mengumpulkan data persepsi siswa tentang penggunaan media tersebut, sementara observasi dilakukan untuk mengamati respon siswa selama proses pembelajaran (Arikunto, 2013).

Data dikumpulkan melalui tes tertulis, angket, dan observasi. Tes tertulis digunakan untuk mengukur pemahaman kognitif siswa, sementara angket mengumpulkan data persepsi siswa tentang efektivitas media audiovisual. Observasi digunakan untuk melengkapi data kuantitatif dengan data kualitatif terkait respon siswa selama pembelajaran. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial, sesuai dengan tujuan penelitian (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Kualitas instrumen diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan dapat diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan melalui tes tertulis, angket, dan observasi. Dari data yang diperoleh, ditemukan perbedaan daya serap yang signifikan antara pembelajaran menggunakan media audiovisual dengan pembelajaran tanpa menggunakan media audiovisual. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual memiliki pengaruh yang besar terhadap daya serap siswa terhadap suatu mata pelajaran.

Tabel 1. Perbandingan rata-rata NUH tanpa media audiovisual dengan menggunakan media audiovisual

Kls	Rata-rata Nilai Ulangan Harian (NUH)												Perbedaan
	Tanpa Media Audiovisual						Menggunakan Media Audiovisual						
	1	2	3	4	Rerata	%	1	2	3	4	Rerata	%	
	Daya Serap						Daya Serap						
1	6,87	6,52	7,34	6,89	6,91	69,05	7,21	7,56	8,23	8,66	7,92	79,15	10,10
2	6,54	7,27	6,88	6,66	6,84	68,38	7,22	8,24	7,88	8,02	7,84	78,40	10,03
3	6,77	6,67	6,94	7,02	6,85	68,50	7,04	7,78	7,68	7,96	7,62	76,15	7,65
4	6,59	7,44	7,43	7,51	7,24	72,43	7,67	8,96	8,84	8,82	8,57	85,73	13,30
5	6,88	6,56	7,66	7,53	7,16	71,58	7,84	7,94	8,86	8,88	8,38	83,80	12,23
6	6,27	6,54	7,82	7,36	7,00	69,98	7,78	7,56	8,21	8,36	7,98	79,78	9,80

Data ini mengilustrasikan pentingnya peran media dalam proses belajar mengajar, karena ketidakjelasan bahan yang disampaikan dalam pembelajaran dapat diperjelas melalui penggunaan media sebagai perantara (Arsyad, 2019).

Media pembelajaran mampu mewakili apa yang kurang jelas dalam penyampaian materi, bahkan dapat mengkonkretkan konsep-konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Media menjadi alat bantu yang sangat esensial dalam mempermudah pencapaian tujuan pengajaran, karena dapat memberikan gambaran nyata yang mendekati pengalaman langsung (Smaldino, Lowther, & Russell, 2012).

Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2019) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi

alat-alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, seperti buku, tape recorder, film, foto, grafik, kaset, video, kamera, televisi, komputer, dan lain-lain. AECT (Association of Education and Communication Technology) menyebutkan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sejalan dengan itu, NEA (National Education Association) menyatakan bahwa media adalah segala benda yang dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Heinich, Molenda, & Russell, 2002).

Berdasarkan pengertian tersebut, media dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga dapat membentuk lingkungan belajar yang kondusif, efisien, dan efektif. Media audiovisual, sebagai salah satu jenis media pembelajaran, memberikan rangsangan pada seluruh indera dengan mempengaruhi sistem saraf, sehingga dapat menggerakkan seluruh tubuh untuk menguasai informasi yang disampaikan. Edgar Dale mengidentifikasi manfaat media audiovisual dalam proses belajar mengajar, seperti mengkonkritkan pengetahuan, menarik minat siswa, memudahkan pemahaman materi yang abstrak, dan membantu guru dalam menjelaskan konsep-konsep yang kompleks (Dale, 1969).

Dari manfaat-manfaat tersebut, dapat disimpulkan bahwa;(a) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa;(b) Media dapat mengatasi keterbatasan ruang kelas, terutama untuk materi yang sulit dipahami; (c) Media memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan;(d) Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan;(e) Media dapat menanamkan konsep yang benar dan tepat;(f) Media dapat membangkitkan minat atau motivasi belajar; (g) Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret ke hal-hal yang abstrak.

Dari data yang diperoleh, dapat digambarkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran di SD Inpres Perawea berdampak signifikan terhadap peningkatan daya serap siswa terhadap materi ajar Pendidikan Agama Katolik. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan yang jelas antara pembelajaran menggunakan media audiovisual dan pembelajaran tanpa media audiovisual. Peningkatan daya serap ini disebabkan oleh beberapa faktor yang diamati selama proses pembelajaran, yaitu; (a) Meningkatnya perhatian dan antusiasme siswa ketika menyaksikan video pembelajaran, yang memberikan pengalaman baru dalam memahami materi ajar. Siswa mampu menjelaskan atau menceritakan kembali materi yang ditonton dengan bahasa mereka sendiri, yang merupakan indikator pemahaman materi; (b) Meningkatnya minat atau motivasi belajar siswa, yang terlihat dari semangat mereka dalam membaca materi pelajaran yang terkait dengan video yang ditayangkan; (c) Perubahan karakter positif yang ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari siswa di sekolah, dipengaruhi oleh kesan-kesan dari cerita yang ditonton dalam video pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Katolik dengan menggunakan media audiovisual, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru, antara lain; (a) Media audiovisual harus sesuai dengan materi ajar;(b) Media harus memudahkan siswa dalam belajar, dengan mempertimbangkan kompleksitas materi ajar; (c) Media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa;(d) Media harus membantu siswa memahami materi ajar secara efektif dan efisien, dengan kreativitas guru dalam memilih media yang

tepat; (e) Media harus mudah dioperasikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya serap siswa secara signifikan. Potensi penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran mata pelajaran lain juga sangat memungkinkan untuk meningkatkan daya serap siswa. Tes tertulis digunakan untuk mengukur pemahaman kognitif siswa, sementara angket mengumpulkan data persepsi siswa tentang efektivitas media audiovisual.

Observasi digunakan untuk melengkapi data kuantitatif dengan data kualitatif terkait respon siswa selama pembelajaran. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial, sesuai dengan tujuan penelitian (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Kualitas instrumen diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan dapat diandalkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Media ini efektif dalam menjelaskan konsep-konsep agama yang abstrak, membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan.
2. Media audiovisual terbukti sebagai alat bantu yang efektif dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Katolik. Penggunaan media ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam.
3. Penggunaan media audiovisual tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan profesionalisme guru. Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi ajar, serta lebih mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan Terimakasih yang berlimpah kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan proses penulisan ini, terutama kepada:

1. Kepala Sekolah UPTD SDI Perawea bersama rekan guru yang telah memberikan data dan dukungan sarana dalam kegiatan proses pembelajaran.
2. Kepada Kepala Desa Genamere, Kecamatan Bajawa Utara beserta perangkatnya yang telah membantu penulis dalam memberikan data-data yang diperlukan.
3. BPD Desa Genamere bersama anggotanya yang telah mendorong orang tua/wali dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, dengan caranya masing-masing telah membantu dalam menyelesaikan proses penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2019. *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Dale, E. 1969. *Audio-Visual Methods in Teaching (3rd ed.)*. Holt, Rinehart and Winston.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2012). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications (10th ed.)*. Pearson
- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning (7th ed.)*. Pearson Education, Inc.
- Hoffmann, j. 2005. *Faith formation of children: the educational influence of the church and the family*. Wipf and stock publishers.
- Kejadian 2:7. (n.d.). *Alkitab*.
- Mayer, r. E. 2009. *Multimedia learning (2nd ed.)*. Cambridge university press.
- Mcluhan, m. 1964. *Understanding media: the extensions of man*. Mcgraw-hill.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Ong, w. J. 1982. *Orality and literacy: the technologizing of the word*. Routledge.
- Piaget, j. 1972. *The psychology of the child*. Basic books.
- Rahmat, j. 2010. *Psikologi agama: sebuah pengantar*. Raja grafindo persada.
- Ritzhaupt, a. D., & singh, o. (2010). *Educational technology and research*. Routledge.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2012). *Instructional Technology and Media for Learning (10th ed.)*. Pearson Education.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Toynbee, a. J. 1987. *A study of history*. Oxford university press.